

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesarea merupakan operasi bedah yang dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi, ketika terdapat indikasi absolut maupun relatif dan tidak memungkinkannya persalinan secara spontan. Operasi ini dapat dilakukan secara elektif maupun emergensi sesuai dengan indikasi yang dialami oleh ibu (Pramono & Wiyati, 2021; Sugito *et al.*, 2023).

Persalinan *Sectio caesarea* bisa menimbulkan efek samping ketidaknyamanan pada luka operasi akibat insisi. Proses ini dapat menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan tubuh. Setelah efek obat anastesi hilang, pasien juga dapat mengalami rasa nyeri. Namun, setiap pasien memiliki respon nyeri yang berbeda-beda. (Silamba, 2021; Sugito *et al.*, 2023)

Secara global, lebih dari seperlima dari semua ibu yang melahirkan, atau 21% memilih untuk menjalani *sectio caesarea*, seperti yang dilaporkan WHO (2021) di Karibia dan Amerika Latin, tingkat kelahiran SC mencapai 43%. Menurut proyeksi, pada tahun 2030 angka tertinggi akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika utara (48%), Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) prevalensi operasi caesar mencapai 25,9% dari total populasi persalinan 70.916. Jawa barat menempati peringkat ke-12 yaitu sebesar 24,9% dari total populasi 14.340. Angka kejadian persalinan SC di RSUD Arjawinangun tahun 2024 sebanyak 386 orang (Medrec RSUD Arjawinangun, 2024).

Nyeri merupakan masalah utama yang dirasakan setelah menjalani *sectio cesarea*. Berdasarkan Penelitian Lubis & Sitepu (2021) di rumah sakit umum delima menunjukkan setelah operasi SC derajat nyeri yang dirasakan pasien pada 2 jam pertama, 19 responden (52,7%), mengalami nyeri berat, dan setelah 20 jam, 21 responden (58,3%) mengalami nyeri ringan, 10 responden (27,7%) mengalami nyeri sedang, 4 responden (11,1%) tidak mengalami nyeri. Selain itu penelitian Radetyo et al (2024) di rumah sakit umum dr. R. Goeteng Taroenadibrata dengan 25 responden menunjukkan bahwa 14 pasien (56%) mengalami nyeri berat setelah 2 jam pasca operasi. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya operasi *sectio cesarea* bisa menimbulkan rasa nyeri pada pasien pasca operasi.

Sectio Caesarea menimbulkan dampak psikologis maupun fisiologis. Nyeri post *sectio caesarea* yang berlebihan dapat menimbulkan kecemasan, kekhawatiran, dan ketegangan akan mendorong tubuh memproduksi prostaglandin sehingga menimbulkan stress. Stimulus simpatik juga dapat dipengaruhi oleh rasa nyeri, hal ini dapat menyebabkan pelepasan epineprin yang dapat meningkatkan tanda-tanda vital. Nyeri post *sectio cesarea* juga dapat menyebabkan lamanya proses penyembuhan luka dikarenakan keengganan ibu melakukan mobilisasi dini karena merasakan sakit ketika bergerak, gangguan pola tidur, dan terhambatnya inisiasi menyusui dini (Nurfadlilah et al., 2019; Sugito et al., 2023; Silamba & Medan, 2021)

Upaya untuk penatalaksanaan manajemen nyeri yaitu dengan penanganan nyeri secara farmakologis dengan pemberian analgetik seperti obat antiinflamasi non-

steroid (NSAID), dan analgesik opioid. Meskipun lebih cepat meredakan nyeri tetapi memiliki efek samping seperti mual, muntah, pruritus, sedasi, dan depresi pernapasan bahkan gangguan pada ginjal sehingga diperlukan penatalaksanaan non-farmakologis untuk meredakan nyeri seperti sentuhan afektif, sentuhan terapeutik, akupresur, teknik imajinasi, distraksi, hipnosis, kompres dingin dan kompres hangat, message, TENS, pemberian aromaterapi dan relaksasi benson (Bening *et al.*, 2022; Drożdżal *et al.*, 2021; Easton- Suarez *et al.*, 2023; Ningtyas *et al.*, 2023; Rukmasari *et al.*, 2023).

Terapi relaksasi adalah salah satu metode untuk mengurangi nyeri, yang mempunyai kelebihan lebih mudah dilakukan dalam keadaan atau kondisi apapun dan tidak mempunyai efek samping yang berbahaya jika dibandingkan dengan metode lain (Aryana & Novitasari, 2013).

Relaksasi benson merupakan pengembangan dari teknik relaksasi napas dalam yang memanfaatkan faktor keyakinan pasien dan menciptakan lingkungan yang tenang untuk membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan. Metode ini bekerja dengan cara mengalihkan perhatian seseorang terhadap nyeri dan menciptakan suasana yang nyaman serta tubuh yang rileks, maka tubuh akan meningkatkan proses analgesia endogen, hal ini diperkuat dengan adanya kalimat yang memiliki efek menenangkan (Morita *et al.*, 2020).

Keberhasilan relaksasi bergantung pada kombinasi teknik relaksasi dan keyakinan yang kuat. Unsur keyakinan agama dengan penyebutan kalimat atau kata yang sesuai secara berulang-ulang yang disertai sikap pasrah dapat melipat

gandakan manfaat yang didapat dari respon relaksasi yaitu mempercepat terjadinya keadaan rileks (Sahar *et al.*, 2018).

Keefektifan terapi relaksasi benson terhadap penurunan nyeri post *Sectio caesarea* telah dilakukan di beberapa penelitian. Berdasarkan hasil penelitian Retni *et al* (2024) di RSUD Dr. M.M Dunda, menyatakan sebelum dilakukannya terapi relaksasi benson 16 responden (48,5%) mengalami nyeri berat, 15 orang (45,5%) nyeri sedang dan 2 orang (6,1%) nyeri ringan dan setelah terapi mengalami penurunan dengan hasil sebagian besar responden mengalami nyeri ringan sebanyak 26 responden (78,8%).

Penelitian serupa oleh K Raj & Pillai (2021) di Rumah Sakit Kochi, menyatakan sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden pada kelompok eksperimen 73,33% mengalami nyeri berat. Setelah intervensi dilakukan, tingkat nyeri menurun, dengan 93,33% responden mengalami nyeri ringan dan 6,66% mengalami nyeri sedang. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum intervensi sebanyak 76,66% responden mengalami nyeri berat, setelah intervensi terjadi perubahan tingkat nyeri, dengan sebagian besar menunjukkan hasil 60% responden mengalami nyeri ringan. Selain itu penelitian Naili & Prasetyorini (2023) di RSUD dr. Gondho Suwarno, dengan dua responden selama 3 hari. Sebelum dilakukan terapi pada klien 1 mendapatkan skala 6 (nyeri sedang) dan pada klien 2 dengan skala 5 (nyeri sedang), setelah intervensi hari ke-3 mengalami penurunan pada klien 1 menunjukkan skala 3 (nyeri ringan) dan pada klien 2 dengan skala 2 (nyeri ringan).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan terapi relaksasi benson mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasa nyeri, sehingga penulis merasa

perlu untuk melakukan studi kasus mengenai “Implementasi terapi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Implementasi terapi relaksasi benson pada ibu post *Sectio Caesarea* untuk mengurangi nyeri di RSUD Arjawinangun?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan implementasi terapi relaksasi benson pada ibu post SC untuk mengurangi nyeri.

1.3.2 Tujuan khusus

Setelah melaksanakan penelitian mengenai implementasi terapi pada ibu post SC, penulis dapat menggambarkan:

- a. Pelaksanaan tindakan implementasi terapi relaksasi benson pada ibu post SC untuk mengurangi nyeri.
- b. Respon dan perubahan setelah dilakukan tindakan implementasi terapi relaksasi benson pada ibu post SC untuk mengurangi nyeri.
- c. Menganalisis kesenjangan pada kedua ibu post SC dengan tindakan implementasi terapi relaksasi benson.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil pada studi kasus ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan keperawatan mengenai pelaksanaan tindakan implementasi terapi relaksasi benson pada ibu post SC untuk mengurangi nyeri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Pasien

Hasil studi kasus diharapkan pasien dapat memahami pelaksanaan tindakan implementasi terapi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri serta dapat menerapkannya secara mandiri.

1.4.2.2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil studi kasus ini, dapat memperluas tindakan intervensi implementasi terapi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri khususnya pada ibu post SC di rumah sakit.

1.4.2.3. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat menerapkan intervensi terapi relaksasi benson khususnya pada ibu post SC untuk mengurangi nyeri secara optimal dan berkelanjutan.

1.4.2.4. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan menambah pengetahuan mahasiswa/i mengenai penerapan intervensi implementasi terapi relaksasi benson pada ibu post SC untuk mengurangi nyeri.

1.4.2.5. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta dapat mengetahui kesenjangan mengenai implementasi terapi relaksasi benson pada ibu post SC untuk mengurangi nyeri.